

**PELATIHAN KESANTUNAN BERBAHASA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI  
MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA KARANG TARUNA DI RW 10  
PERMATA MANSION DEPOK**

**Tri Pujiati, Yasir Mubarak, Mohamad Ramdon Dasuki, Irwansyah**  
**Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang**  
**[dosen00356@unpam.ac.id](mailto:dosen00356@unpam.ac.id), [dosen02264@unpam.ac.id](mailto:dosen02264@unpam.ac.id), [dosen01761@unpam.ac.id](mailto:dosen01761@unpam.ac.id)**  
**[awakimed@gmail.com](mailto:awakimed@gmail.com)**

**Abstrak**

Kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan generasi milenial yang memiliki kepedulian dalam menggunakan bahasa yang santun. Remaja merupakan tonggak awal dalam menentukan masa depan bangsa ini terutama dalam hal menggunakan bahasa. Hal ini sangat penting karena adanya penggunaan bahasa yang tidak santun akan mampu merusak generasi kita kedepannya terutama generasi milenial saat ini. Salah satu wadah remaja yang bisa merangkul warga remaja di sebuah lingkungan RW adalah remaja karang taruna, salah satunya adalah remaja karang taruna di lingkungan RW 10 Permata Mansion. Remaja karang taruna memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kepedulian remaja dalam menggunakan bahasa di masyarakat. Mitra dalam program ini adalah remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion, Kota Depok. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang santun di masyarakat. Dampak dari adanya perkembangan teknologi dan video games membuat remaja milenial semakin kurang sopan dan cenderung menggunakan bahasa yang kasar dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Hal ini sangat jelas terlihat apalagi di masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini dimana remaja sering berkumpul bersama untuk bermain game atau bermain bersama. Terlihat bahwa mereka banyak menggunakan bahasa yang kurang sopan dan kasar. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang buruk apalagi tidak hanya remaja saja yang bercakap-cakap, ada juga anak kecil yang tentunya akan mempengaruhi mereka dalam berbicara. Oleh karena itu, perlu adanya solusi bagi mitra untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya kesantunan berbahasa di dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Kegiatan ini penting dilakukan di masa Pandemi Covid-19 ini sebagai upaya agar remaja terbiasa untuk menggunakan bahasa yang santun pada saat berbicara di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Remaja, Kesantunan Berbahasa, dan Pandemi

**Abstract**

*Language politeness is very important in an effort to create a millennial generation who has a concern for using polite language. Teenagers are the initial milestone in determining the future of this nation, especially in terms of using language. It is very important because the use of disrespectful language will be able to damage our future generation, especially the millennial generation. One of the youth forums that can reach out to young people in an RW (Hamlet) environment is youth organizations, especially a youth organization in the RW 10 Permata Mansion. The Youth organization has an important role in increasing youth awareness in using language in society. Partners in this program are youth organization at RW 10 Permata Mansion, Depok City. The main problem faced by partners is the lack of concern for the use of polite language in the community. The impact of the development of technology and video games makes millennial teenagers increasingly impolite and tend to use harsh language in their daily communication activities. This is very clear, especially during the current Covid-19 pandemic. Teenagers often gather together to play games or play together. They use a lot of impolite and rude language. It has a bad impact especially not only teenagers who have conversations, but also small*

*children who will certainly affect them in speaking. Therefore, there needs to be a solution for the partner to take part in training activities as an effort to increase awareness regarding the importance of language politeness in daily communication activities. This activity is important to do during the Covid-19 Pandemic as an effort to make teenagers accustomed to using polite language when speaking in the community.*

**Keywords:** *Youth, Language Politeness, and Pandemic*

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah hal yang sangat penting dan pasti dilakukan di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini karena dalam bermasyarakat selalu ada penggunaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Namun, kondisi ini sangat miris seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan oleh remaja karang taruna di lingkungan RW 10 Permata Mansion. Akibat sering menonton game ataupun TV atau media lainnya, banyak sekali anak-anak remaja yang berbicara kurang sopan dan cenderung kasar pada saat mereka saling berbicara dengan teman lainnya. Kondisi inilah yang menjadi permasalahan penting yang dihadapi oleh mitra.

Kesopanan dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang diikuti oleh beberapa konsekuensi. Hal ini akan mengarah pada pertimbangan yang serius dari evaluasi orang awam terhadap perilaku kesantunan berbahasa, (Watts, 1992, hlm. xiv), Konsep tentang kesantunan juga diungkapkan oleh Yule (1996, hlm. 60) yang mengatakan kesantunan sebagai "...suatu konsep yang tegas, seperti gagasan, tingkah laku sosial yang sopan, atau etiket, terdapat dalam budaya...". Kesopanan adalah fenomena berupa manifestasi dari etiket, atau sesuai tingkah laku, (Grundy 2000, hlm.146), Watts (2003, hlm. 47) mendefinisikan kesopanan linguistik sebagai "istilah abstrak yang mengacu pada berbagai macam strategi sosial untuk membangun dan mereproduksi interaksi sosial lintas budaya. Lakoff (2004) mengatakan bahwa "kesopanan secara

linguistik berkaitan dengan komunikasi verbal dan non linguistik yang berkaitan dengan aspek komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh." Kesantunan juga merupakan fenomena budaya yang menunjukkan perbedaan antara satu bangsa dengan bangsa lain, satu daerah dengan daerah lain, bahkan satu etnis dengan etnis lain, (Syahrul, 2008, hlm. 14). Kesantunan digunakan untuk menjaga hubungan interpersonal yang harmonis dan semacam norma perilaku konvensional, Zhu & Bao (2010, hlm:848)

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang sehingga seseorang dapat diketahui kepribadiannya melalui bahasa, (Pranowo, 2009, hlm. 3). Tujuan utama dari kesantunan berbahasa adalah memperlancar komunikasi. Melihat fakta lapangan dari kegiatan berkomunikasi yang digunakan oleh remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion serta melihat berbagai referensi terkait pentingnya kesantunan berbahasa, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Jadi jelas sekali bahwa bahasa merupakan objek kajian dalam kegiatan PKM ini karena bahasa merupakan objek utama dalam penelitian kesantunan, Pujiati & Gunawan (2018, hlm. 62).

Bentuk pengabdian yang hendak dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya pengelola karang taruna. Tema yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah "Pelatihan Kesantunan Berbahasa di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial Bagi Remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion Depok" sebagai wujud nyata kontribusi

institusi pendidikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas kesantunan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, program studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang memiliki tanggungjawab untuk mulai memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya remaja dengan tema “Pelatihan Kesantunan Berbahasa di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial Bagi Remaja Karang Taruna di RW 10 Permata Mansion Depok”. sebagai wujud kontribusi institusi pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya kesantunan dalam bermedia sosial untuk kalangan remaja.

## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan, maka TIM PKM mengadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu: Pengurus Kelurahan Serua, pengurus RW 10 Kelurahan Serua Kota Depok, Pengurus Remaja karang taruna, melalui kegiatan sosialisasi serta penyuluhan berupa penjelasan tujuan pelatihan kesantunan berbahasa pada remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion.

Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen di lingkungan Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang serta melibatkan mahasiswa program Sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran pelatihan tersebut. Tidak hanya itu, pada penyuluhan ini peran instansi terkait dan juga pengurus karang taruna menjadi sangat penting sehingga permasalahan yang dihadapi oleh remaja karang taruna dapat terselesaikan.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan kegiatan awal. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat pra-pelaksanaan kegiatan, seperti: menyiapkan semua

peralatan yang dibutuhkan guna terlaksananya kegiatan ini. Pada tahapan ini, tim pelaksana mengawali dengan melakukan studi pustaka berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait untuk melakukan penyuluhan kegiatan kesantunan berbahasa bagi remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion, Depok. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting, karena permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dikatakan sesuatu yang sulit maka perlu persiapan dan perencanaan yang matang untuk melakukan studi pustaka dalam rangka mempersiapkan materi-materi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan juga sebagai bahan pembahasan penyuluhan. Pada tahapan ini pula, tim pelaksana berusaha untuk menemukan permasalahan yang tengah dihadapi mitra sehingga kami tidak kesulitan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis, yaitu melihat keadaan di lapangan secara langsung. Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan untuk menentukan lokasi pertama kegiatan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa bagi remaja karang taruna yaitu dengan menentukan di RW 10 Permata Mansion Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari. Lokasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari Universitas Pamulang terhadap Lokasi kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat terkoordinasi dengan baik serta berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Tahap perancangan kebutuhan Penyuluhan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat perencanaan pra-pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, tim

pelaksana menyusun dan mencatat hal-hal yang harus tersedia ketika kegiatan berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena ketika kegiatan PKM dilaksanakan maka seluruh kebutuhan harus tersedia secara maksimal, sehingga kegiatan akan terlaksana dengan lancar. Berikut ini adalah tahap-tahap yang harus dilaksanakan saat tahapan perancangan kebutuhan:

- a) Perancangan bahan materi penyuluhan mengenai pentingnya kegiatan kesantunan berbahasa pada pengurus remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion. Pada tahapan ini, tim pelaksana merancang penyusunan materi terkait pentingnya kesantunan berbahasa sebagai upaya untuk menggunakan kesantunan berbahasa dengan baik. Tahapan pertama ini, haruslah dipikirkan secara matang, supaya para peserta tidak merasa kesulitan dan mudah dilaksanakan oleh peserta. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting sebagai upaya membuka informasi dan menarik minat para pengurus remaja karang taruna RW 10 untuk dapat ke lokasi kegiatan sehingga acara kegiatan penyuluhan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan jumlah peserta mencapai target yang diharapkan.
- b) Perancangan materi tentang prosedur atau praktik kesantunan berbahasa. Pada tahapan ini, pelaksana melakukan penyusunan dan perancangan perihal tahapan-tahapan pelaksanaan penyuluhan terkait penggunaan bahasa yang santun dan sopan

dalam kegiatan berkomunikasi. Pada tahap perancangan materi ini sangatlah penting dan perlu dirancang dan dipikirkan secara matang sehingga materi yang disampaikan terasa menyenangkan dan dapat diikuti oleh para remaja karang taruna RW 10 Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari.

4. Tahap persiapan peralatan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis saat hari pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan persiapan peralatan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan alat-alat sound sistem. Pada pelaksanaan penyuluhan, jumlah peserta yang hadir tidaklah sedikit sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berupaya agar seluruh peserta dapat mendengar apa yang disampaikan dengan baik. Maka dari itu, tim pelaksana mencari dan mempersiapkan alat-alat sound system. Persiapan alat-alat ini sangat perlu dilakukan dan dipastikan dapat berfungsi dengan baik supaya pada saat kegiatan berlangsung tidak terjadi kesalahan teknis yang diakibatkan oleh peralatan tersebut, seperti suara narasumber tidak dapat terdengar oleh peserta, atau ketika peserta mengajukan pertanyaan maka jawaban yang diberikan oleh narasumber terdengar dengan jelas.

- b) Menyiapkan alat presentasi (laptop dan proyektor). Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan laptop dan proyektor agar ketika pelaksanaan penyuluhan berlangsung materi yang hendak disampaikan oleh peserta dapat terbaca dengan jelas sehingga mereka lebih mudah untuk memahaminya. Tahap persiapan alat presentasi ini harus dilakukan dengan matang sehingga ketika pelaksanaan berlangsung materi yang hendak disampaikan dapat disimak oleh peserta dengan baik. Tim pelaksana PKM harus mencari dan memastikan bahwa alat-alat presentasi dapat berfungsi dengan baik sehingga ketika penyuluhan berlangsung, materi dapat tersampaikan kepada peserta dengan baik.
- c) Menyiapkan penggandaan bahan materi pelatihan kesantunan berbahasa. Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan penggandaan materi pelatihan kesantunan berbahasa agar ketika pelaksanaan penyuluhan berlangsung, para remaja karang taruna RW 10 Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari dapat secara langsung membaca dan mempraktekan kegiatan pentingnya dalam kesantunan berbahasa Remaja karang taruna. Pada tahap penggandaan bahan materi pelatihan kesantunan berbahasa ini, tim pelaksana harus mempersiapkan dan menggandakan materi-materi yang telah disiapkan yang nantinya akan dibagikan kepada peserta sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan untuk mencari contoh cara berbahasa yang santun di dalam komunikasi sehari-hari.
- d) Menyiapkan alat peraga kesantunan berbahasa dan sosialisasi kepada masyarakat. Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan alat-alat peraga kesantunan berbahasa dan sosialisasi kepada masyarakat supaya saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, peserta dapat secara langsung melihat praktik kesantunan berbahasa dan sosialisasi dari narasumber. Pada tahapan ini, tim pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta dalam menginformasikan cara praktik kesantunan berbahasa bagi remaja karang taruna sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti dan mencoba apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

Penyuluhan kesantunan berbahasa remaja karang taruna kepada remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang, dan materi yang diberikan adalah penyuluhan terkait kesantunan berbahasa dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga pengurus memahami cara berbicara yang santun. Agar dapat mengukur kesuksesan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi setelah kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan. Adapun evaluasi tersebut terdiri dari pemahaman pengurus terhadap pentingnya melaksanakan kegiatan kesantunan berbahasa untuk pengurus remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion. Agar pelaksanaan penyuluhan tentang kegiatan kesantunan berbahasa bagi pengurus remaja karang taruna

dapat dilaksanakan secara maksimal maka sangat diperlukan partisipasi instansi-instansi terkait serta peran masyarakat di wilayah tersebut, diantaranya: (1) Ketika penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka instansi terkait dapat memberikan perizinan terhadap pelaksanaan lokasi kegiatan yang tepat untuk melakukan penyuluhan, (2) Masyarakat di wilayah tersebut, berkenan untuk turut serta dalam penyuluhan tersebut dengan baik dan maksimal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman oleh civitas akademika terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion, Kota Depok sangat penting untuk dilakukan. Harapan dari adanya pemahaman terkait permasalahan mitra agar mitra mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh remaja karang taruna. Persoalan yang dihadapi oleh pengurus Remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion, Kota Depok terkait kesantunan atau kesopanan berbahasa adalah sebagai berikut ini:

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman terkait kesantunan berbahasa sehingga menyebabkan penggunaan bahasa yang kurang santun dan cenderung kasar pada saat berkomunikasi. Hal ini perlu dicarikan solusinya mengingat bahwa dalam upaya kelancaran kegiatan berkomunikasi dalam masyarakat melalui kegiatan remaja karang taruna seharusnya dapat berjalan dengan lancar jika kesantunan berbahasa dapat diterapkan dengan baik oleh pengurus remaja karang taruna. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera diselesaikan oleh mitra sehingga masyarakat akan merasakan dampak yang baik atas kehadiran

- remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion. Akibat adanya ketidaksantunan berbahasa ini akan mempengaruhi cara berbahasa anak-anak kecil yang ada di lingkungan RW 100 Permata Mansion, Depok.
2. Permasalahan kedua adalah kurangnya pengetahuan dari pengurus Remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion terkait pentingnya kesantunan berbahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Dampak yang terjadi sebagai akibat kurang pahamnya pengurus dalam berkomunikasi oleh remaja karang taruna dengan sopan dan santun baik sehingga banyak anak-anak kecil dan juga remaja yang kurang santun saat berbicara khususnya selama Pandemi Covid-19.
3. Permasalah ketiga adalah para remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok memiliki permasalahan dalam masalah penggunaan kesantunan berbahasa sehingga kemampuan untuk menggunakan bahasa yang santun masih kurang maksimal. Hal ini sangat terlihat dari kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh remaja saat mereka sedang berkomunikasi dengan remaja lainnya selama Pandemi Covid-19 saat mereka banyak berkumpul di rumah.
4. Permasalah keempat adalah para pengurus kurang melakukan sosialisasi terkait pentingnya kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh remaja karang taruna selama Pandemi Covid-19 sehingga masyarakat di RW 10 Permata Mansion banyak yang kurang peduli terhadap penggunaan kesantunan berbahasa di lingkungan RW 10 Permata Mansion.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi oleh mitra, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang upaya

kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pengurus Remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok sebagai upaya untuk menarik minat remaja untuk menggunakan bahasa yang santun melalui media sosial yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan pengabdian tersebut, maka diperlukan partisipasi yang baik oleh mitra. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- 1) Mendukung secara penuh kegiatan pengabdian.
- 2) Memberikan informasi terkait dengan jenis hambatan yang dihadapi dalam menggunakan bahasa yang santun yang dilakukan oleh remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok.
- 3) Memberikan masukan tentang pentingnya kesantunan berbahasa bagi remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok.
- 4) Memberikan saran tentang upaya kesantunan berbahasa yang baik dan optimal bagi remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok.
- 5) Mengupayakan poster dan komunikasi yang efektif kepada masyarakat agar menggunakan bahasa yang santun melalui media sosial bagi remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion, Depok.
- 6) Mempelajari dan mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan.
- 7) Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.

Sebagai upaya untuk menilai apakah penyuluhan yang dilakukan telah diaplikasikan atau belum oleh mitra dan sejauh mana pelatihan dapat berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa. Evaluasi dilakukan dalam rangka memfasilitasi mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi juga diidentikkan dengan forum konsultasi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Evaluasi dilaksanakan pada waktu

proses pendampingan dan setelah proses pendampingan. Selain waktu evaluasi ditentukan oleh pengusul, evaluasi juga diberikan ketika ada usulan dari mitra di luar jadwal yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah upaya yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berikut ini penjabaran terkait solusi yang akan kami berikan kepada mitra:

- 1) Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra tentang kurangnya pemahaman terkait kesantunan berbahasa sehingga menyebabkan banyak remaja karang taruna yang berbicara kurang sopan selama Pandemi Covid-19. Solusi yang kami berikan kepada mitra adalah memberikan pelatihan terkait kesantunan berbahasa kepada remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya kesantunan berbahasa dalam diri remaja karang taruna. Dengan adanya pelatihan ini maka diharapkan mitra menjadi paham tentang upaya untuk mengelola remaja karang taruna dengan baik sehingga kesantunan berbahasa remaja karang taruna di RW 10 dapat tercapai dengan maksimal.
- 2) Permasalahan kedua adalah kurangnya pengetahuan dari remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion terkait pentingnya kesantunan berbahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Dampak yang terjadi sebagai akibat kurang pemahannya pengurus dalam berkomunikasi oleh remaja karang taruna dengan sopan dan santun baik sehingga banyak anak-anak kecil dan juga remaja yang kurang santun saat berbicara khususnya selama Pandemi Covid-19. Solusi yang ditawarkan

oleh penyuluh adalah dengan memberikan pengetahuan terkait pentingnya penggunaan kesantunan berbahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

3) Permasalahan ketiga adalah para remaja karang taruna RW 10 Permata Mansion, Depok memiliki permasalahan dalam masalah penggunaan kesantunan berbahasa sehingga kemampuan untuk menggunakan bahasa yang santun masih kurang maksimal. Hal ini sangat terlihat dari kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh remaja saat mereka sedang berkomunikasi dengan remaja lainnya selama Pandemi Covid-19 saat mereka banyak berkumpul di rumah. Solusi yang kami tawarkan kepada mitra adalah dengan melatih mereka dasar-dasar terkait kesantunan berbahasa dalam kegiatan komunikasi.

4) Permasalahan keempat adalah para pengurus kurang melakukan sosialisasi terkait pentingnya kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh remaja karang taruna selama Pandemi Covid-19 sehingga masyarakat di RW 10 Permata Mansion banyak yang kurang peduli terhadap penggunaan kesantunan berbahasa di lingkungan RW 10 Permata Mansion. Kami memberikan solusi dengan memberikan pemahaman untuk melakukan komunikasi yang sopan melalui media sosial secara efektif dan tepat sehingga kesantunan berbahasa para remaja akan meningkat seiring dengan pembiasaan yang dilakukan oleh remaja karang taruna.

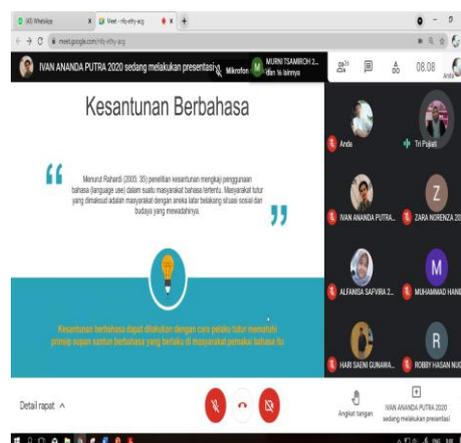
Semua solusi yang kami tawarkan akan dapat tercapai bilamana terjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan PKM dalam hal ini civitas akademika di Program Studi Sastra Indonesia dan mitra yaitu Remaja karang taruna RW 10

Permata Mansion saling bekerjasama untuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut. Solusi yang kami tawarkan pada dasarnya mengarah pada sebuah bentuk praktik langsung yang harus benar-benar diterapkan oleh mitra sehingga apa yang disampaikan selama pelatihan dapat memberikan manfaat serta solusi yang tepat. Kami sangat menyadari bahwa solusi tersebut tidak akan pernah bisa terwujud bilamana tidak ada kerjasama yang baik antara semua pihak.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan selama pelatihan berlangsung:



**Gambar 1**  
Kegiatan PKM



**Gambar 2**  
Pemaparan Materi Kesantunan Berbahasa

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini tentunya dapat memberikan solusi kepada mitra PKM

yaitu bagi remaja karang taruna, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok. Dengan adanya penyuluhan *online* mengenai pelatihan kesantunan berbahasa di masa pandemi Covid-19, menjadikan remaja bijak dalam bermedsos. Kami juga menyarankan agar orang tua pro aktif dalam mengontrol anak-anaknya sehingga dalam bermedia sosial tidak berimbas pada hukum. Ini merupakan salah satu upaya edukasi dan preventif terhadap remaja yang sedang dalam proses mencari jati diri agar bijak serta santun dalam bermedia sosial.

### **Saran**

Upaya terakhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga diharapkan masalah dari mitra dapat terselesaikan sehingga pada akhirnya mereka mampu melakukan kesantunan berbahasa bagi remaja karang taruna di RW 10 Permata Mansion sehingga remaja karang taruna akan semakin ramai. Solusi tersebut tidak akan pernah bisa terwujud bilamana tidak ada kerjasama yang baik antara semua pihak.

### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ketua Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, dan Remaja Karang Taruna, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok yang telah memberikan dukungan kegiatan PKM ini.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Grundy, Peter. (2000). *Doing Pragmatics*. Hodder and Stoughton: Paperback.

Lakoff, R. (2004). *Language and women's place*. New York, Oxford: Oxford University Press.

Pranowo. (2009). *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sahputra, D., Yanto, O., & Susanto, S. (2020). Kebijakan Formulasi Tindak Pidana Ujaran Kebencian Yang

Disebarkan Oleh Buzzer Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).

Sairin, S., Susanto, S., Suworo, S., Tarwijo, T., & Fajri, C. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Kampung Sengkol Rt 06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 337-346.

Sudaryana, Y., Susanto, S., Lisnawati, L., Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). Manajemen Pemakaian Masker Sebagai Perlindungan Terhadap Sdm Umkm Kelompok Wanita Tani (Kwt) Daun Salam, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 290-294.

Susanto, S., & Halim, I. (2020). Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).

Syahrul. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Tri, P., & Wawan, G. (2018). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Dalam Diskusi Ilmiah. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 6(2).

Watts, R. (1992). *Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Zhu, J., & Bao, Y. (2010). The Pragmatic Comparison of Chinese and Western" Politeness" in Cross-cultural Communication. *Journal of Language Teaching & Research*, 1(6).